

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat dari fenomena yang ada saat ini kegiatan kejournalistikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Di dalamnya terdapat wartawan yang memiliki peran untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintahan. Seorang wartawan harus bisa mewakili kepentingan umum, tidak membawa kepentingan satu kelompok atau kelompok lainnya. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan menjaga profesionalisme wartawan.

Profesionalisme merupakan suatu komitmen para profesional (anggota suatu profesi) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan profesi atau ciri orang yang profesional. Sedangkan menurut Soemarna P. Wirjanto profesional merupakan sebuah bentuk yang didalamnya harus ada ilmu yang diolah, harus ada kebebasan serta tidak ada hubungan hirarki. Harus ada kebebasan terhadap penentuan sikap dan perbuatan dalam menjalankan profesinya. Harus ada kode etik dan peradilan kode etik oleh suatu majlis peradilan kode etik. Sedangkan profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan profesi atau ciri orang yang profesional.

Terdapat tiga arti dari persepsi wartawan terhadap istilah “profesional” : *pertama*, profesional adalah kebalikan dari amatir, *kedua*, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus, *ketiga*, norma-norma yang mengatur dirinya dititikberatkan pada kepentingan khalayak pembaca. Sebagai profesional dimana dalam menjalankan tugasnya seorang wartawan dibimbing oleh kode etik jurnalistik yang dibuat oleh Persatuan Wartawan Indonesia (Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2012).

Profesionalisme wartawan merupakan suatu sikap dalam diri seorang wartawan yang menuntut profesional dalam profesinya dan profesi wartawan merupakan profesi yang menyangkut kepentingan umum dan keahlian didalamnya. Wartawan merupakan orang yang melakukan tugas-tugas kejournalistikan. Kegiatan tersebut adalah mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi besumber dari opini dan pendapat masyarakat berkaitan dengan beragam peristiwa di masyarakat yang nantinya dimuat di media massa. Wartawan juga termasuk dalam elemen yang membantu memperkuat pondasi negara dalam menjalankan ketatanegaraan dan wartawan merupakan elemen keempat setelah legislative, eksekutif dan yudikatif yang membantu menjalankan roda dan aktivitas pemerintahan dan ketatanegaraan. Wartawan merupakan jembatan untuk mengantarkan pesan antara masyarakat dengan pemerintah begitupun sebaliknya.

Terdapat banyak permasalahan yang berasal dari wartawan di Indonesia yang secara tidak langsung permasalahan tersebut mencerminkan menurunnya sikap profesionalisme wartawan seperti mengabaikan kode etik jurnalistik serta

norma-norma yang ada, dengan begitu banyak masyarakat yang mengecam kinerja wartawan. Seperti yang di ungkapkan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI).

“ Sebagian masyarakat menilai bahwa sumber utama penyebab terjadinya eksese- eksese negatif tersebut yakni pada pelaksanaan kemerdekaan pers yang terlalu bebas. Dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya banyak wartawan yang mengabaikan tuntutan profesionalisme yang harus diemban. Kondisi inilah akhirnya menimbulkan eksese yang merugikan publik. Eksese yang dimaksud terutama seperti tercermin dalam pemberitaan di media massa”

“ Melakukan pelanggaran atas asas “ praduga tak bersalah”. Penyajian berita yang teramat dangkal, tidak memberikan pencerahan kepada publik. Penyajian berita yang tidak akurat, bahkan tidak berdasarkan fakta atau berita bohong sehingga menjurus pada pencemaran nama baik atau fitnah”. Penyajian berita partisan dalam arti berpihak pada kepentingan kelompok atau kekuatan tertentu (tidak berimbang). Penyajian berita untuk sebuah pelanggaran opini ke arah maksud dan kepentingan tertentu. Keluhan dan aneka kritik masyarakat itu, telah menjadi masukan berharga bagi pengurus PWI pusat (2008-2013) untuk segera turun tangan mengatasinya. Dari serangkaian rapat evaluasi dan rapat pleno pengurus, hingga dialog pengurus dengan para pakar pendidikan dan komunikasi, ditemukan berbagai fakta yang menyimpulkan bahwa dewasa ini kompetensi jurnalistik dari sebagian wartawan kita dinilai masih rendah. Berbagai faktor memang ikut memberikan “kontribusi” atas masih rendahnya kompetensi dan kinerja wartawan antara lain disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

“ sebagian wartawan tidak memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik atau komunikasi yang memadai. Sebagian lagi dari mereka kurang mendapat pelatihan dari perusahaan pers sebelum memulai bekerja sebagai wartawan. Banyak diantara wartawan kurang memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi wartawan profesional. Sebagian wartawan juga banyak terkooptasi pada suasana euphoria kebebasan dalam era reformasi (<http://sji-pwi.org/>).

Dalam pernyataan yang disampaikan PWI terdapat banyak pelanggaran yang diakibatkan oleh faktor yang menggambarkan semakin rendahnya profesionalisme wartawan. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam dan luar seorang wartawan, faktor dalam yang mempengaruhi profesionalisme yaitu sikap,

kepekaan serta motivasi yang dimiliki wartawan saat ini sangat kurang. Adapun faktor luar seperti faktor lingkungan dan perusahaan tempat bekerja yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seorang wartawan.

Adapun masalah besar wartawan Indonesia yang di ungkapkan Eko Maryadi, mantan ketua umum Aliansi Jurnalis Independen (dalam Kompas.Com) yaitu rendahnya kesejahteraan hidup, hambatan berserikat, serta minimnya jaminan keselamatan dalam menjalankan tugas. Terkait kesejahteraan baru sekitar 40 persen perusahaan yang memberi gaji layak kepada wartawan. Adapun masalah minimnya jaminan keamanan dan perlindungan hukum. Tidak sedikit wartawan yang mendapat serangan ketika tulisannya mengusik suatu kelompok tertentu yang akhirnya diperkarakan hingga ke meja hijau yang didukung pengacara handal sehingga kelompok tertentu memenangkan kasusnya di pengadilan. Hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku wartawan ketika menjalankan profesinya. Terdapat banyak wartawan yang mencari aman saja ketika membuat sebuah berita, hal tersebut berujung untuk menghindari permasalahan dengan pihak tertentu. Adapun wartawan amplop dari kelompok tertentu untuk membuat sebuah berita yang memihak kelompok tersebut serta mengabaikan kode etik jurnalistik dan norma yang ada, hal ini didasari karena rendahnya kesejahteraan hidup seorang wartawan.

Kehadiran *Covid-19* menjadi sebuah tantangan baru untuk para wartawan ketika melaksanakan kegiatan kejournalistikan. Penyebaran *Covid-19* sangatlah cepat dari satu orang ke lainnya sehingga kasus *Covid-19* dinyatakan sebagai pandemi. Terhitung hingga tanggal 21 Januari terdapat 96,2 juta kasus positif

corona di dunia, sementara di Indonesia terdapat 952 ribu kasus corona. Demi memutus rantai penyebaran virus, pemerintah menginstruksikan untuk melakukan pekerjaan dan kegiatan belajar mengajar di rumah. Pada 10 April 2020 pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pertama kali di terapkan di DKI Jakarta.

Pandemi ini tentunya sangat mengganggu profesi wartawan, tak sedikit wartawan diberhentikan oleh media karena permasalahan finansial. Bukan hanya itu, dengan adanya pandemi covid-19 ini banyak wartawan yang melakukan profesinya di rumah. Hal ini didasari karena terbatasnya ruang gerak. Dimasa genting seperti sekarang banyak sekali terjadi kesalahpahaman atas berita yang disampaikan. Untuk itu penulis mengambil judul “Profesionalisme Wartawan Media Online Saat Meliput Berita di Masa Pandemi *Covid-19*” agar mengetahui seperti apa wartawan memahami dan memaknai profesionalisme dalam profesinya. Serta ingin mengetahui pengalaman wartawan dalam menjalankan profesionalisme dalam profesinya di masa pandemi *covid-19*. Peneliti mengambil wartawan media online hiperlokal Ayobandung.com sebagai objek penelitian. Pengambilan *media online* Ayobandung.com sebagai objek penelitian didasari oleh keingintahuan penulis terhadap wartawan *media online* saat melakukan peliputan berita yang dimana *media online* saat ini sangat banyak peminatnya. Dengan begitu disini profesionalisme wartawan sangat dibutuhkan karena apapun yang disampaikan di *media online* akan cepat direspon oleh khalayak terlebih di masa genting seperti pandemi *covid-19* berita sangat sensitif diterima oleh khalayak. Wartawan harus tetap memberikan informasi sebaik-baiknya untuk

khalayak, tidak menyudutkan salah satu pihak dan harus tetap memberitakan secara apa adanya yang terjadi dilapangan. Dalam keadaan seperti apapun wartawan harus mentaati kode etik jurnalistik serta norma-norma yang ada demi menjaga sikap profesionalisme.

Dari permasalahan tersebut tentunya didasari oleh tidak adanya pemahaman mengenai apa itu profesionalisme terhadap profesinya dan wartawan tidak mampu memaknai dirinya sendiri sebagai seorang wartawan profesional. Karena pada dasarnya wartawan profesional tentunya mempunyai konsep diri, dengan adanya pemahaman terhadap profesinya yang mampu memaknai dirinya sendiri sebagai wartawan profesional. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang baik/positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus di karenakan konsep diri wartawan pada kenyataan dilapangan masih dianggap belum sepenuhnya memiliki mentalitas dan fisik yang kuat dengan adanya berbagai permasalahan. Maka dari itu studi kasus mencoba menggambarkan bagaimana kasus profesionalisme wartawan media online saat meliput berita di masa pandemi covid-19. Studi kasus merupakan suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis.

Hadirnya *Covid-19* terbilang baru dan langka sehingga penulis kesulitan mencari referensi penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Covid-19*. Namun untuk penelitian ini lebih menekankan bagaimana profesionalisme wartawan dengan cara bagaimana seorang wartawan memahami profesionalisme pada profesinya dan bagaimana seorang wartawan memaknai dirinya sebagai wartawan profesional. maka dengan itu penulis mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang sama-sama membahas mengenai profesionalisme wartawan media online. Seperti penelitian dari Lefti & Andriane, 2014 yang berjudul *Perilaku Profesionalisme Wartawan (Studi Fenomenologis Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Dengan Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Galamedia)*. Pada penelitian tersebut diketahui perilaku profesionalisme dari aspek pemahamannya, pengetahuan, dan pengalamannya akan profesi terhadap lima wartawan harian Galamedia. Dengan begitu profesionalisme wartawan akan menjadi perhatian lebih yang akan menjadi sebuah pembelajaran. Dengan menggunakan studi kasus peneliti akan memberi gambaran bagaimana profesionalisme wartawan media online saat meliput berita di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan wartawan Ayobandung.com sebagai objek penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Seperti apa yang telah di jelaskan pada latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian pada profesionalisme wartawan media online saat meliput berita di masa pandemi covid-19 dengan objek penelitian pada wartawan media Ayobandung.com. Dan akan menjawab pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana pemahaman wartawan Ayobandung.com mengenai profesionalisme wartawan ?
2. Bagaimana pengaruh adanya pandemi covid-19 terhadap wartawan Ayobandung.com ?
3. Bagaimana wartawan Ayobandung.com menilai adanya pandemi covid-19 terhadap dirinya sebagai wartawan profesional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah ditulis pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman wartawan Ayobandung.com mengenai profesionalisme wartawan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya pandemi covid-19 terhadap kinerja wartawan Ayobandung.com ?
3. Untuk mengetahui bagaimana wartawan Ayobandung.com menilai adanya pandemi covid-19 terhadap dirinya sebagai wartawan profesional ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini maka peneliti berharap bisa menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada mahasiswa Ilmu

Komunikasi Jurnalistik yang berkaitan dengan wartawan. Penelitian ini bisa menjadi referensi terkait pembahasan mengenai profesionalisme wartawan. Dan dari hasil penelitian ini, semoga pengalaman wartawan bisa menjadi pengetahuan bagi para calon jurnalis.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini menjadi jawaban untuk mengetahui bagaimana perlunya pendidikan untuk mencerminkan profesionalisme seorang wartawan dalam melaksanakan tugasnya. Bisa bermanfaat bagi wartawan secara umum, insan media dan para calon wartawan.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian sebelumnya dijadikan sebuah gambaran dan juga referensi terkait profesionalisme wartawan media online saat meliput berita. Maka dari itu peneliti akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan R. Indriane Chintia Letfi dalam skripsi yang berjudul *Perilaku Profesionalisme Wartawan : Studi Fenomenologis Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Dengan Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Galamedia*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif fenomenologi dengan tujuan untuk mengetahui pandangan wartawan terhadap etika profesi dan profesionalisme, pandangan wartawan mengenai kode etik jurnalistik pada aspek sikap wartawan independen serta untuk mengetahui perilaku wartawan dalam menerapkan sikap profesionalisme. Dari tujuan tersebut peneliti

ini mengambil wartawan Harian Umum Galamedia News sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut berupa perilaku profesionalisme yang ditinjau dari tiga aspek yaitu, pemahaman, pengetahuan dan pengalamannya yang didapatkan dari lima wartawan di *Harian Umum Galamedia*. Persamaan peneliti dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada pencarian perilaku profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugasnya sesuai kode etik jurnalistik. Persamaan lain terdapat pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya dimana penelitian yang dilakukan R. Indriane Chintia Letfi menggunakan metode stude fenomenologi sementara penulis akan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian yang dilakukan Imran Fakhruddin dalam skripsi yang berjudul *Profesionalisme wartawan Televisi: Studi Fenomenologi Tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV Jawa Barat*. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif fenomenologi dan terfokus pada bagaimana wartawan Kompas TV Jawa Barat memahami, memaknai profesionalisme dalam profesinya serta memfokuskan pada pengalaman wartawan Kompas TV Jawa Barat dalam menjalankan profesionalisme pada profesinya. Dari segi persamaan terdapat pada pembahasannya terkait persoalan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugasnya serta terdapat persamaan pada pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. sementara untuk perbedaannya terdapat pada media, dimana dalam penelitian yang dilakukan Imran Fakhruddin menggunakan media elektronik (televisi) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan media online.

Penelitian yang dilakukan Annisa Nurvitasari dalam skripsi yang berjudul Konsep Diri wartawan Perempuan di Media Pikiran Rakyat Bandung : Studi Kasus Atas Wartawan Perempuan di Media Pikiran Rakyat Bandung. Penelitian ini berada pada persoalan konsep diri yang diterapkan wartawan perempuan dengan mengambil objek penelitian wartawan media Pikiran Rakyat dengan menggunakan metode studi kasus. Terdapat persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yang menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara untuk perbedaan terdapat pada persoalan objek yang di ambil, penelitian ini hanya memfokuskan pada wartawan perempuan saja.

Penelitian yang dilakukan Dindin Fadilah Nurdin dalam skripsi yang berjudul Profesionalisme Kerja Wartawan : Studi Fenomenologi Mengenai Latar Belakang Pendidikan Wartawan Ayobandung.com. Pada penelitian ini membahas persoalan terkait profesionalisme wartawan dengan menggunakan metode studi deskriptif fenomenologi sebagai. Penelitian ini juga memfokuskan mengenai latar belakang pendidikan wartawan Ayobandung.com. Adapun tujuan pada penelitian ini dimana untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan dalam menjalankan profesinya. Terdapat kesamaan pada penelitian ini yaitu dari persoalan yang membahas mengenai profesionalisme wartawan Ayobandung.Com serta menggunakan pendekatan kualitatif. Namun adapun perbedaan yaitu dari fokus penelitian, dimana penelitian yang ditulis oleh Dindin Fadilah memfokuskan pada latar belakang pendidikan wartawan Ayobandung.com serta dari metode menggunakan studi fenomenologi.

Pada penelitian yang dilakukan Alina Putri dalam skrip yang berjudul Makna Profesionalisme Wartawan Tribunnews.Com Dalam Menjalankan Jurnalisme Online Studi Kasus Mengenai Makna Profesionalisme Wartawan Tribunnews.Com Dalam Menjalankan Jurnalisme Online. Penelitian ini membahas mengenai makna profesionalisme wartawan dalam menjalankan jurnalisme online dengan objek yang di ambil adalah wartawan Tribunnews.Com. pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan yang ada terdapat pada pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang dipakai studi kasus. Persamaan lain terdapat pada pembahasan terkait profesionalisme wartawan. Sementara untuk perbedaan terdapat pada media yang di ambil, dimana pada penelitian ini menggunakan media Tribunnews.Com sementara penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan media Ayobandung.com.

Berikut penulis sajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Sejenis

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	R. Indriane Chintia Letfi	2014	Perilaku Profesionalisme Wartawan (Studi Fenomenologi	Hasil dari penelitian tersebut berupa perilaku profesionalisme yang

			<p>Studi <i>Fenomenologis</i> Wartawan Dalam Menerapkan Etika Profesi Sesuai Dengan Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Galamedia).</p>		<p>ditinjau dari tiga aspek yaitu, pemahaman, pengetahuan dan pengalamannya yang didapatkan dari lima wartawan di <i>Harian Umum Galamedia</i>. Terdapatnya sikap positif yang diterapkan oleh wartawan yang dilakukan sebagai rutinitas sebagai juru tulisan dan juru foto di media cetak.</p>
2	Imran Fakhrudiyan	2018	<p>Profesionalisme wartawan Televisi: (Studi Fenomenologi Tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV</p>	Studi Fenomenologi	<p>Dapat mengetahui lebih dalam tentang pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan dalam menjalankan profesinya. Sehingga peneliti ini dapat memberikan</p>

			Jawa Barat).		informasi lebih dalam mengenai profesional dalam profesi wartawan
3	Annisa Nurvitasari	2017	Konsep Diri wartawan Perempuan di Media Pikiran Rakyat Bandung : Studi Kasus Atas Wartawan Perempuan di Media Pikiran Rakyat Bandung	Studi Kasus	Hasil dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan bagaimana kinerja wartawan perempuan dibandingkan dengan wartawan laki-laki. Bagaimana profesi wartawan perempuan dilihat oleh lingkungan media serta seberapa besar posisi kinerja wartawan perempuan. Data yang didapatkan dari penelitian ini bersumber pada kinerja wartawan perempuan di media Pikiran Rakyat.
4	Dindin Fadilah	2019	Profesionalisme	Studi	Penelitian ini membahas

	Nurdin		<p>Kerja Wartawan : Studi Fenomenologi Mengenai Latar Belakang Pendidikan Wartawan Ayobandung.co m</p>	Fenomenologi	<p>persoalan profesionalisme wartawan dengan menggunakan studi fenomenologi sebagai metode penelitian. Memfokuskan mengenai latar belakang pendidikan wartawan Ayobandung.com. Terdapat tujuan pada penelitian ini dimana untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan dalam menjalankan profesinya</p>
5	Alina Putri	2020	<p>Makna Profesionalisme Wartawan Tribunnews.Co</p>	<p>Studi Fenomenologi</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai makna profesionalisme wartawan dalam menjalankan</p>

			<p>m Dalam Menjalankan Jurnalisme Online Studi Kasus Mengenai Makna Profesionalisme Wartawan Tribunnews.Co m Dalam Menjalankan Jurnalisme Online</p>	<p>jurnalisme online dengan objek yang di ambil adalah wartawan Tribunnews.Com. pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, serta menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
--	--	--	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Konsep utama pada penelitian ini mengacu kepada konsep diri William D. Brooks, karena konsep diri dirasa berkaitan dengan judul penelitian tentang profesionalisme. William D Brooks (dalam Jalaludin Rakhmat 2003:99) mengatakan konsep diri sebagai “ *those, physical, social, psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our*

interactions with others” jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi , sosial dan fisik.

Konsep diri adalah ramalan yang dipersiapkan untuk diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1995). Konsep diri merupakan gambaran mental yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan, dan penilaian mengenai diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1995). Sebelum melihat bagaimana pengaruh konsep diri terhadap perilaku komunikasi interpersonal kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri.

Sedangkan menurut Symond (dalam Suryabrata, 1995) bahwa konsep diri sebagai cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri dan konsep diri ini mengandung pengertian tentang bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri, bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.

Menurut Hardy Malcom (dalam Soenardji, 1998) mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Citra Diri (*self image*) bagian ini merupakan deskripsi yang sangat sederhana, misalnya saya seorang mahasiswa, saya seorang adik, saya berambut panjang, saya bertubuh gendut dan lain sebagainya.
2. Harga diri (*self esteem*) dimana bagian ini meliputi suatu penilaian terhadap perkiraan mengenai pantas diri (*self worth*).

Dari dua pembagian di atas, maka konsep diri mencakup pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya,

kelemahannya, kegagalannya dan sebagainya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hardy Malcom tersebut diatas, Brooks (dalam Rakhmat,1999) juga mengemukakan bahwa pandangan ini bisa bersifat psikologis, sosial, dan fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya

Pada penelitian ini menggunakan konsep diri dengan mengacu pada komponen bagian dari konsep diri. Dimana komponen tersebut menjelaskan bagaimana pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kegagalannya, dan sebagainya.

Selain komponen di atas, terdapat dua aspek besar yang menjelaskan mengenai konsep diri. Kuper & Kuper (Calhoun & Acocella, 1995) menyebutkan dua aspek besar yaitu, identitas dan evaluasi diri. *Pertama*, konsep identitas, konsep ini terfokus pada makna yang dikandung diri sebagai obyek, memberi struktur dan isi pada konsep diri, dan mengaitkan diri individu pada sistem sosial. Secara umum identitas mengacu pada siapa atau apa dari seseorang sekaligus mengacu kepada makna yang diberikan pada seseorang oleh dirinya sendiri dan orang lain. *Kedua*, evaluasi diri, dapat terjadi pada identitas identitas tertentu yang dianut oleh individu, atau juga terjadi pada evaluasi holistik mengenai diri.

Adapun kaitanya antara konsep diri dengan profesionalisme, dimana seseorang yang dikatakan profesional dalam profesinya tentu sudah memiliki konsep diri yang matang. Seseorang dengan profesionalisme yang tinggi akan selalu beranggapan bahwa dirinya mampu, dan selalu mensugesti dirinya pada hal positif. Dengan begitu konsep diri yang dimaksud adalah ketika ia dapat

menerima dan memahami dirinya seperti apa yang ia inginkan, apa yang ia mau dan apa yang ia capai dalam hidupnya. Konsep diri disini pun dapat diartikan sebagai suatu sikap seseorang memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang dan rasa bangga. Tentunya harus ada kepercayaan diri terkait perasaan yang dirasakan oleh seseorang, karena tanpa adanya kepercayaan diri seseorang tidak akan mencapai apapun dalam hidupnya. Kepercayaan diri juga sangat mempengaruhi profesionalisme seseorang terhadap profesinya.

Setiap media memiliki sudut pandang berbeda terkait konsep diri pada wartawan tak terkecuali di *media online* Ayobandung.com. Ayobandung.com merupakan media yang sangat mengutamakan kinerja wartawan baik dengan keadaan seperti biasanya ataupun seperti masa pandemi *covid-19*, karena wartawan dianggap sebagai pilar penting dalam mencari informasi untuk disebarluaskan oleh media.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Wartawan Profesional

Wartawan secara etimologis berasal dari kata *warta* yang berarti makna berita dan wartawan berarti orang yang melakukan kegiatan atau lebih mengacu pada orang yang melakukan. Wartawan disama artikan dengan pewarta yang merupakan orang yang mencari berita dan menyebarkan berita (Subekti, 1995) Wartawan dalam bahasa inggris sama arti dengan *journalist* yang berarti orang yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti menulis dan

mencatat (Suhandang, 2004) Selain itu, wartawan juga merupakan profesi seseorang yang mencari berita pada setiap harinya yang bersifat faktual dan aktual (Luwi, 2011). Sementara untuk wartawan media online merupakan orang yang melakukan kegiatan mencari berita, menulis serta menyebarkannya secara online.

Menurut Soedijarto (1990:57). profesional merupakan perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut, standar kerja disini adalah sebuah faktor pengukuran atas bekerjanya seorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas. Sedangkan menurut Imawan (1997:77) profesionalisme diartikan yang dimana menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi.

Wartawan profesional dapat diartikan sebagai seseorang yang memahami tugasnya, yang memiliki keterampilan, seperti melakukan reportase, wawancara, dan menulis berita atau feature yang baik, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun organisasi yang menaungi wartawan seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Tercantum pada Undang-undang No.40 tahun 1999 tentang Pers, yang menyebutkan jika wartawan profesional adalah wartawan yang mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Asep Syamsul Romli (2005) wartawan profesional memiliki beberapa karakteristik seperti, menguasai keterampilan jurnalistik, menguasai bidang liputan, memahami dan mematuhi kode etik jurnalistik.

2. *Media Online*

Media online merupakan media masa yang bisa kita temukan di internet, seperti halnya media massa yang memiliki aturan tertentu maka media online juga dalam sistem kerjanya menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik. Cara penyampaian dari media online berbeda dengan media konvensional seperti media cetak dan media elektronik, media online membutuhkan perangkat komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Serta media online merupakan tipe baru karena memiliki fitur dan juga karakteristik dari jurnalistik tradisional. Fitur yang mengemuka dalam teknologinya menawarkan kemungkinan yang tidak terbatas dalam penyebaran berita.

Menurut (Suryawati, 2011) media online merupakan media yang penggunaannya menggunakan koneksi internet. Sedangkan menurut Severin dan Tankard (2011 : 6) internet berarti jaringan pada banyak komputer yang memiliki kaitan terus menerus yang dimana di dalamnya sebagai pesan elektronik pada umumnya seperti email.

3. *Pandemi Covid-19*

Menurut WHO pandemi merupakan masa penyakit menyebar begitu luas dan dalam jangka panjang. Maka itu akan dikatakan sebagai pandemi, dalam masa pandemi covid-19 ini virus corona menyebar ke seluruh dunia sehingga virus ini bisa menular dari satu orang ke orang lain, pada nyatanya

virus ini belum hilang dan dikategorikan sebagai wabah penyakit yang bertahan lama atau berjangka panjang.

Covid-19 atau *coronavirus disease 2019* yang merupakan penyakit jenis baru yang berasal dari wuhan tiongkok pada desember 2019. *Covid-19* ini disebabkan oleh *sars CoV 2* yang menular melalui droplet atau percikan air yang keluar dari mulut ataupun hidung. Virus ini mudah menyebar maka dari itu adanya covid-19 ini dinilai berbahaya. *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada September 2019 dan menyebar luas hampir ke seluruh dunia. Di Indonesia pertama kali teridentifikasi adanya *covid-19* pada Maret 2020 hingga pada awal Januari 2021 sudah hampir memasuki angka satu juta orang positif terinfeksi *covid-19*. *Covid-19* sangat berdampak pada kesehatan, dampak tersebut yaitu mengganggu pernapasan, menyebabkan radang otot, infeksi pada otak yang menyebabkan kematian.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, media yang dipilih yaitu Ayobandung.com yang berlokasi di Jl. Terusan Halimun No.50 Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Peneliti akan meminta izin untuk melakukan penelitian secara bertatap muka tetapi jika terjadi kendala maka proses penelitian akan dilakukan secara daring (*online*).

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Menurut Harmon (Moleong, 2004) paradigma merupakan cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma secara garis besar bisa juga diartikan sebagai cara pandang setiap orang atau kelompok dalam mengamati kasus yang terjadi. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Menurut Creswell (2014) paradigma konstruktivisme memiliki tujuan untuk memahami sebuah kejadian atau peristiwa sosial yang termasuk pada karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme terdapat sosial individu-individu yang berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Adanya pandemi *covid-19* bukan sebuah peristiwa yang dibuat secara kesengajaan. Pandemi *covid-19* ini merupakan titik permasalahan yang mengganggu aktivitas dan berdampak pada kehidupan tak terkecuali pada kegiatan jurnalistik.

Sementara untuk pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang ada pada sejumlah individu atau kelompok orang yang berdasarkan pada masalah sosial. Secara umum kegunaan penelitian kualitatif untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep, fenomena atau masalah sosial, dan lain-lain. Peneliti ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi

didalam sebuah fenomena yang terjadi, hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Dengan begitu terdapat sebuah alasan dalam pengambilan kualitatif sebagai pendekatan pada penelitian ini. Alasan tersebut adalah penulis ingin lebih mengeksplorasi terhadap profesionalisme wartawan Ayobandung.Com serta ingin memahami makna profesionalisme yang ada pada sejumlah individu wartawan Ayobandung.Com dengan adanya pandemi *Covid-19* sebagai sebuah fenomena.

1.7.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus sebagai langkah untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Bimo Walgito (2010) studi kasus merupakan metode yang mempelajari dan menyelidiki suatu fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.

Metode penelitian studi kasus diambil karena peneliti ingin menyelidiki sikap profesionalisme wartawan media online Ayobandung.com saat meliput berita dimasa pandemi *covid-19* sebagai objek penelitian. Selain itu dengan menggunakan metode ini peneliti berharap dapat menemukan hasil penelitian yang lengkap, faktual dan akurat yang bisa menjadi bahan pembelajaran untuk kedepanya.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, disajikan dalam bentuk data yang mengandung makna yang bersementar dari objek penelitian. Adapun beberapa jenis data tersebut yaitu, data mengenai pemaknaan kepada wartawan dalam sikap profesionalisme dari diri seorang wartawan pada saat menjalankan profesinya, data tentang pemahaman wartawan dalam menjalankan profesinya secara profesional, serta data tentang pengalaman seorang wartawan dalam melaksanakan profesinya.

Untuk mendapatkan data kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan wawancara, observasi, hingga analisis dokumen. Data tersebut biasanya berbentuk teks, gambar, maupun rekaman video. Pada penelitian ini data yang diidentifikasi mengenai profesionalisme wartawan media online Ayobandung.com saat meliput berita dimasa pandemi covid-19.

2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari sumber pertama biasanya berupa hasil wawancara langsung dengan informan yang dipilih sebagai sumber pertama. Sumber data ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara narasumber yang merupakan orang pertama untuk dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada wartawan Ayobandung.com sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersifat hanya melengkapi keperluan data primer sebagai penunjang dari sumber utama. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder seperti referensi buku dan gambaran lapangan untuk mendapatkan data kualitatif.

1.7.5 Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan membutuhkan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti (Moleong 2015: 163).

Adapun informan kunci merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan 3-5 wartawan lapangan Ayobandung.com sebagai informan kunci karena mengetahui jelas permasalahan yang sedang diteliti dan sedang berada pada permasalahan tersebut, sedangkan informan non kuncinya adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini untuk informan non kunci peneliti menggunakan pemimpin redaksi Ayobandung.com.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi hingga pengambilan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi dari orang yang diteliti mengenai hal-hal yang dipertanyakan. Dalam melakukan proses wawancara peneliti harus mendapatkan persetujuan izin maupun jadwal yang berasal dari informan atau sumber yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara pada wartawan lapangan Ayobandung.com.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dalam melakukan pengukuran sejauh mana objek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan dengan mengandalkan penglihatan, peneliti harus jeli terhadap perubahan sekecil apapun. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengamati profesionalisme wartawan media online Ayobandung.com saat meliput berita di masa pandemi *covid-19*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini ditujukan sebagai data untuk memperkuat dan melengkapi bukti jika dirasa kurang. Dokumentasi berupa foto, surat, laporan tertulis hingga arsip lainnya. Penelitian ini akan mengumpulkan dokumentasi yang dimiliki Ayobandung.com jika diberikan izin.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari suatu data dari hasil penelitian yang menekankan pada data/informasi dibandingkan dengan sikap dan

jumlah orang dan menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data triangulas.

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data/informasi yang benar-benar absah. Triangulasijuga merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu sendiri, dengan tujuan pembanding terhadap data itu sendiri.

Tujuan peneliti menggunakan teknik triangulasi pada penelitian ini untuk membandingkan profesionalisme wartawan *media online* Ayobandung.com saat meliput berita pada biasanya dengan saat adanya pandemi *covid-19*. Pada intinya tiangulasi bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran atas data yang diperoleh agar dapat dipahami penulis.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga proses pada teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Reduksi Data'

Reduksi data merupakan sebuah tahapan tari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan dari sebuah informasi yang ditemukan atau penggolongan dan membuang data yang tidak perlu sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam mengambil kesimpulan. Dengan banyaknya jumlah data yang didapatkan dari sumber atau informan maka diperlukan teknik analisis data melalui

tahap reduksi yang dilakukan untuk mengetahui relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Sama seperti reduksi data, penyajian data atau display data juga merupakan tahapan dari teknik analisis data kualitatif. Secara sederhana penyajian data merupakan proses penyusunan data secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks atau catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Dengan menggunakan penyajian data maka data yang telah dikumpulkan nantinya akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam teknik analisis data kualitatif dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tujuan dari tahapan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai sebuah jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan yang kredibel harus didukung dengan bukti-bukti yang valid sehingga tidak mengalami perubahan.

1. Rencana Jadwal Penelitian

	Proposal										
6	Penelitian Skripsi										
7	Sidang Hasil Penelitian Skripsi										